



Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Siswa di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur

Krisna Manakutty¹, Patris Rahabav², Sumarni Rumfot³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: krisnamanakutty4@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-07 Keywords: <i>Figure of Principal; Student Literacy.</i>	Education is the key to changing Human Resources, in other words Education is a right that must be received by children. School principals must play an important role in the development of reading literacy at SD Inpres Walakone, East Taniwel District. This study aims to (1) Describe the role of school principals in developing literacy in SD Inpres Walakone East Taniwel District, (2) Describe the application of student literacy at SD Inpres Walakone East Taniwel District, (3) Describe the inhibiting and supporting faktors of Shiva literacy At SD Inpres Walakone East Taniwel District, (4) Describe the solutions carried out to develop student literacy. The method used in this study is qualitative descriptive method. Data collection techniques use observation, interview, documentation techniques. And the data analysis techniques used are Data Collection, Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing / Verification. The results of this study show that the role of the principal in developing student literacy at SD Inpres Walakone, East Taniwel District, by planning, organizing, controlling and directing in developing student learning literacy at school. The role of the principal in developing student literacy at SD Inpres Walakone is needed to be a change in SD Inpres Walakone, East Taniwel District. From this research, school principals should be able to motivate teachers and students, provide varied innovations, pay attention to infrastructure, work with parents to develop students' reading literacy at SD Inpres Walakone, East Taniwel District.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-07 Kata kunci: <i>Peran Kepala Sekolah; Literasi Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi iswsa Di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur, Mendeskripsikan penerapan literasi siswa Di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur, Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung literasi siwa Di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur, Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengembangkan literasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskritif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>), Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>), Penyajian Data (<i>Data Display</i>), Verifikasi (<i>Conclusions Drawing/Verification</i>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur dengan memiliki perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan dalam mengembangkan literasi belajar siswa di sekolah. peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa di SD Inpres Walakone sangat dibutuhkan untuk menjadi sebuah perubahan di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur. Dari Penelitian ini sebaiknya kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru dan siswa, memberikan inovasi-inovasi-inovasi yang bervariasi, memperhatikan sarana prasarana, bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengembangkan literasi baca siswa di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur.

I. PENDAHULUAN

Mencermati pembangunan di membaca anak dapat belajar banyak hal tentang berbagai bidang studi. Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa secara umum penerapan literasi sekolah berhasil, siswa mulai gemar membaca, namun buku yang tersedia masih sangat terbatas sehingga pengalaman membaca

siswa terbatas (Yunianika, 2019). Dunia pendidikan yang kompleks memerlukan banyak strategi yang mengarah pada sistem pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan tersebut pada waktunya. Keberadaan direktur sekolah pada suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu kunci penting untuk mampu menunjang lingkungan kerja yang profesional. Keberhasilan

suatu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

Di tangan seorang pemimpin, menyelenggarakan acara dan merencanakan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan lain-lain, bisa sukses. Kepemimpinan adalah peranan mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh kekuatan sekolah secara sistematis dan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Pendidikan adalah hak yang harus diterima oleh anak-anak dari orang tua mereka. Pendidikan adalah dasar dari kemajuan pembangunan karena pendidikan adalah dasar strategis untuk pengembangan negara (Hakim, 2016). Literasi merupakan mata pelajaran yang paling penting untuk diajarkan kepada anak-anak di pendidikan dasar. Penting bagi anak untuk belajar membaca dan menulis. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan anak. Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem perbukuan literasi diartikan sebagai "kemampuan menafsirkan informasi dengan baik sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi merupakan suatu hal yang tidak ada bandingannya dalam dunia pendidikan. Belajar adalah proses dimana siswa mengenali, memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari di sekolah.

Salah satu kegiatan literasi adalah sesi non-membaca selama 15 menit sebelum belajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai. Membaca pada hakekatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan juga metakognitif. Kemampuan literasi menjadi salah satu persyaratan bagi siswa SD menguasai ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dibutuhkan antara lain: Ketersediaan koleksi buku yang ada di perpustakaan, Dorongan dari guru untuk membaca, Dorongan dari kepala sekolah untuk membaca.

Berdasarkan tiga alasan diatas maka hal yang sangat mendasar yang perlu dilakukan disekolah yaitu dorongan dari kepala sekolah untuk membaca. Peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah kepala sekolah akan mempengaruhi guru mengenai perkembangan membaca. Meskipun pengembangan literasi merupakan tanggung

jawab utama guru, cara mereka melakukan tugasnya dalam membangun literasi sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah, yang berarti kepala sekolah mempunyai otoritas tertinggi, mengendalikan perkembangan segala bentuk literasi dengan mengedepankan guru sebagai salah satu penghubung dengan siswa.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa berdasarkan wawancara dengan para guru Di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Pada sisi lain berdasarkan observasi ditemukan gejala bahwa buku di perpustakaan tidak tersedia dengan memadai sesuai yang ada di sekolah. Frekwensi kunjungan siswa ke perpustakaan minim, tidak ada pojok baca di dalam kelas, perpustakaan kurang tertata dengan rapi, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca 15 menit sebelum proses belajar mengajar di mulai, para guru juga kurang memotivasi siswa ke perpustakaan.

Sebagai dampak dari hal-hal yang digunakan diatas penulis menemukan bahwa literasi siswa di SD Inpres Walakone masih rendah sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi Siswa Di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur". Dengan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa, mengetahui pelaksanaan literasi siswa, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat literasi siswa dan Solusi untuk mengembangkan literasi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur terletak di kecamatan taniwel timur, ibu kota provinsi maluku, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah yang pembuktiannya didasarkan pada objek yang nyata (Wenno & Tehubijuluw, 2020). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis karena bertujuan untuk

mendapatkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Miles & Huberman (Sugiyono, 2020: 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verification*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai Manajer pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi belajar di sekolahnya.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan di atas disimpulkan bahwa perencanaan literasi dilakukan di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur sesuai dengan hasil studi dokumentasi ditemukan bahwa dokumen perencanaan sekolah yang ada hanya RKAS, sedangkan RKJM dan dokumen lainnya tidak ada. Menyangkut Literasi baca semua informan menjawab dilakukan di sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan semua informan literasi telah direncanakan di RKAS.

3. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan di atas disimpulkan bahwa pengorganisasian untuk struktur suda ada, tapi fasilitas di sekolah masih terbatas di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur sesuai dengan hasil studi dokumentasi ditemukan bahwa dokumen pengorganisasim sekolah yang ada hanya struktur organisasi, sedangkan sarana prasarana belum memadai. Menyangkut Literasi baca semua informan menjawab dilakukan di sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan semua informan pengorganisasian suda dijalankan di sekolah tetapi belum memadai.

4. Pengarahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan di atas disimpulkan bahwa pengarahan literasi dilakukan di SD Inpres

Walakone Kecamatan Taniwel Timur sesuai dengan hasil studi dokumentasi ditemukan bahwa pengarahan berupa motivasi, kepemimpinan pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan semua informan pengarahan telah dilakukan di sekolah. hasil observasi ditemukan motivasi dan dorongan dari kepala sekolah selalu diterapkan dalam peningkatan literasi baca siswa di sekolah.

5. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan disimpulkan pengawasan yang dilakukan dapat menunjang literasi baca siswa. dengan melibatkan guru, kepala sekolah, pengawas dan siswa, hasil observasi ditemukan pengawasan yang dilakukan dapat menunjang literasi baca siswa di sekolah.

6. Literasi Baca Siswa

1. Tahap Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan disimpulkan bahwa tahapan pembiasaan literasi di lakukan di sekolah melibatkan guru dan siswa, hasil observasi ditemukan bahwa tahapan pembiasaan membaca buku telah dijalankan.

2. Tahap Pengembangan

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan informasi data yakni pada tahapan pengembangan belum pernah dilakukan kegiatan debat, puisi dll. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan disimpulkan bahwa pada tahapan pengembangan suda berjalan tapi belum maksimal.

3. Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan disimpulkan bahwa literasi pembelajaran suda berjalan maksimal.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan penulis mendukung informasi data yakni faktor penghambat yang terdapat di sekolah yaitu siswa malas membaca lebih suka bermain ketika tidak ada guru di kelas. hasil observasi ditemukan bahwa kurangnya semangat siswa dalam proses membaca, tidak ada pojok baca di dalam kelas.

8. Solusi

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan penulis mendukung informasi data yakni kurangnya buku-buku fiksi dan non-fiksi di perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan disimpulkan bahwa kurangnya buku pelajaran di kelas dan buku bergambar di perpustakaan dan buku Pelajaran.

B. Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu menciptakan suasana yang mengatur dan mengelolah dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Peran yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur mampu merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan juga mengawasi. Perencanaan literasi dilakukan di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur sesuai dengan hasil studi dokumentasi ditemukan bahwa dokumen perencanaan sekolah yang ada hanya RKAS, sedangkan RKJM dan dokumen lainnya tidak ada. Menyangkut Literasi baca semua informan menjawab dilakukan di sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan semua informan literasi telah direncanakan di RKAS.

Pengorganisasian untuk struktur suda ada, tapi fasilitas di sekolah masih terbatas di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur sesuai dengan hasil studi dokumentasi ditemukan bahwa dokumen pengorganisasim sekolah yang ada hanya struktur organisasi, sedangkan sarana prasarana belum memadai. Menyangkut Literasi baca semua informan menjawab dilakukan di sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan semua informan pengorganisasian suda dijalankan di sekolah tetapi belum memadai. Pengarahan literasi dilakukan di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur sesuai dengan hasil studi dokumentasi ditemukan bahwa pengarahan berupa motivasi, kepemimpinan pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan semua informan pengarahan telah dilakukan di sekolah. hasil observasi ditemukan motivasi dan dorongan dari kepala sekolah selalu diterapkan dalam peningkatan literasi baca siswa di sekolah. Pengawasan yang dilakukan dapat menunjang literasi baca siswa. dengan melibatkan guru, kepala sekolah, pengawas

dan siswa, hasil observasi ditemukan pengawasan yang dilakukan dapat menunjang literasi baca siswa di sekolah.

2. Penerapan Literasi Siswa

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan literasi baca di SD Inpres Walakone Kecamatan taniwel timur pelaksanaan literasi baca di lakukan dalam tiga tahapan. Tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran. Tahap pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah melibatkan siswa di dalam kelas dengan kegiatan 15 menit membaca buku dan menciptakan lingkungan kaya literasi.

Tahap pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui program-program yang merespon perkembangan buku dan lai-lain, tahapan pengembangan literasi dilakukan dengan membaca nyaring secara berkelompok, guru selalu menugaskan siswa membaca buku di perpustakaan sekolah, pengembangan guru selalu menugaskan siswa membaca buku di depan kelas, belum pernah dilakukan kegiatan debat, puisi dll. Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca di semua mata pelajaran, tahapan pengembangan literasi dilakukan dengan guru selalu melakukan metode yang meningkatkan kemampuan membaca siswa, untuk kecepatan membaca dan meahami teks di sekolah belum semua siswa, efektifitas metode berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, untuk rerata nilai yang ditetapkan di sekolah yaitu 40-70 %, capaian literasi yang digunakan sesuai yang ditetapkan dalam RKAS, guru selalu memberikan penghargaan kepada siswa. Hal ini belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal, tetapi program literasi baca telah terorganisir di SD Inpres Walakone Kecamatan Taniwel Timur.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Literasi Siswa

Adapun yang menajdi faktor pendukung yaitu: (1) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan, terkait dengan rumusan kebijakan literasi baca sudah jelas dan dikomunikasikan oleh sekolah. Melalui

program-program yang ditetapkan dengan panduan pengembangan literasi di sekolah dapat berjalan dengan baik, (2) faktor yang terletak pada personil pelaksana. Terdapat beberapa faktor pada personil yang mendukung literasi baca di sekolah antara lain Kepala sekolah, guru yang memotivasi siswa dalam pelaksanaan literasi baca di sekolah, (3) faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, faktor sistem pelaksana mendukung dalam keberhasilan literasi baca di sekolah antara lain, tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, alokasi dana kegiatan pembiasaan seperti membaca 15 menit, wajib kunjungan perpustakaan.

Faktor penghambat yang ditemukan yaitu: (1) buku fiksi dan non fiksi di perpustakaan kurang dari kebutuhan untuk mencapai literasi baca siswa, sehingga motivasi untuk siswa membaca sedikit, (2) metode peningkatan literasi baca belum dilkaskan dengan baik oleh guru, (3) tidak ada pojok baca di kelas sehingga siswa hanya bermain ketika tidak ada guru di kelas., (4) siswa malas membaca karena faktor lingkungan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi

Terdapat beberapa solusi yang dilakukan untuk mengembangkan literasi siswa antara lain: (1) mengadakan buku fiksi dan non-fiksi di sekolah, (2) melaksanakan lomba-lomba, debat, puisi dll yang dapat menunjang kemampuan literasi baca siswa, (3) membuat pojok baca di dalam kelas, (4) komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan literasi siswa, (5) membuat metode dan media literasi yang menarik perhatian siswa, dan (6) Membuat komunitas membaca.

4. Solusi

- a) Mengadakan buku fiksi dan non-fiksi di sekolah,
- b) Melaksanakan lomba-lomba, debat, puisi dll yang dapat menunjang kemampuan literasi baca siswa
- c) Membuat pojok baca di dalam kelas
- d) Komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan literasi siswa.
- e) Membuat metode dan media literasi yang menarik perhatian siswa
- f) Membuat komunitas membaca

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah sebagai Manajer pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi belajar di sekolahnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus melakukan perubahan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan mengawasi dalam lembaga pendidikan guna untuk mengembangkan literasi belajar siswa, melalui program-program yang dirancangnya dalam rangka meningkatkan literasi belajar siswa di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan *lokomotif* guna memikirkan literasi belajar siswa secara *komprehensif*. Dalam pelaksanaan literasi di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran dengan menerapkan tahapan-tahapan tersebut literasi baca dapat berjalan dengan baik di sekolah.

Faktor pendukung dalam pengembangan literasi di sekolah dapat dilihat dari faktor rumusan kebijakan, personil pelaksana, sistem organisasi pelaksana sedangkan faktor penghambat buku fiksi dan non fiksi di perpustakaan kurang dari kebutuhan untuk mencapai literasi baca siswa, sehingga motivasi untuk siswa membaca sedikit, metode peningkatan literasi baca belum dilkaskan dengan baik oleh guru, tidak ada pojok baca di kelas sehingga siswa hanya bermain ketika tidak ada guru di kelas, siswa malas membaca karena faktor lingkungan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi.

B. Saran

Saran untuk mengembangkan literasi baca di sekolah, mengadakan buku fiksi dan non-fiksi di sekolah, melaksanakan lomba-lomba, debat, puisi dll yang dapat menunjang kemampuan literasi baca siswa, Membuat pojok baca di dalam kelas, komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan literasi siswa, membuat metode dan media literasi yang menarik perhatian siswa, membuat komunitas membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal EduTech*, 2.1. 53-64. DOI: <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.575>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4),497-503. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>
- Wenno, I. H & Tehubijuluw, Z. (2020). *Teknik Analisis dalam Penelitian & Evaluasi Pendidikan*. Papua: Aseni.